

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL *PICTURE AND PICTURE* SISWA KELAS V SDN 005 BANJAR GUNTUNG
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI RIAU**

Sari Mauliles¹, Gusnetti², Hidayati Azkiya²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Sarimauliles@yahoo.co.id

Abstract

Students' low ability in writing poetry in poetry writing learning process in SDN 005 (State Elementary School 005) Banjar Guntung, Kuantan Singingi Regency, Riau is caused by its method which is emphasized on the theory through lectures so that students' ability to appreciate and write a poetry is not maximal yet. This research was aimed to describe the increase of fifth grade students' ability on writing poetry in State Elementary School 005 Banjar Guntung, Kuantan Singingi Regency, Riau by using "Picture and Picture" method. It was class action research (PTK). The research data was gained by using observation sheet of teacher and student, and the student answer sheet. The results of the research in each cycle show the increase of students' ability in writing poetry. In pre-writing step, students' ability increase 18,75 %, from 56,25% in cycle I to 75% in cycle II. In post-writing step, students' ability increase 24,28%, from 50,72% in cycle I to 75% in cycle II. Based on the result of data analysis, it can be concluded that the use of "Picture and Picture" model can increase fifth grade students' ability on writing poetry in State Elementary School 005 Banjar Guntung, Kuantan Singingi Regency, Riau.

Key Words : Writing, Bahasa Indonesia, Picture And Picture

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib mulai dari SD sampai SMA bahkan perguruan tinggi. Pengajaran keterampilan berbahasa bertujuan untuk menumbuhkan-kembangkan keterampilan berbahasa siswa. Pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu dari keempat keterampilan tersebut, kegiatan menulis

merupakan prasyarat yang harus dipenuhi siswa dalam proses pembelajaran.

Menulis merupakan salah satu dasar kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya. Pengajaran menulis sangat penting untuk menunjang empat keterampilan berbahasa lainnya, dan salah satu kegiatan menulis itu adalah menulis puisi. Pada dasarnya secara tidak langsung setiap siswa sudah akrab melantunkan puisi-puisi terutama pada saat berdoa kepada Sang Khalik yaitu dengan menggunakan kata-kata pilihan yang

sangat mengharukan dan indah serta sarat makna yang jika kata-kata tersebut dituliskan dalam bentuk uraian puisi.

Dari hasil observasi penulis di Sekolah Dasar Negeri 005 Banjar Guntung Kabupaten Kuantan Singingi, diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih rendah. Kesulitan yang dihadapi siswa itu terlihat dari kesulitan siswa menentukan ide pokok yang akan dikembangkan, penguasaan kosa kata siswa masih minim, dan siswa belum terbiasa untuk mengemukakan perasaan serta pemikiran dan imajinasinya ke dalam sebuah tulisan apalagi dalam bentuk puisi. Selain melakukan observasi, penulis juga melakukan wawancara dengan guru kelas, diperoleh informasi bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis puisi. Kemampuan siswa dalam menulis puisi secara keseluruhan masih rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *picture and picture* dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membuat Puisi Melalui Model *Picture and Picture* Siswa Kelas V SDN 005 Banjar Guntung Kabupaten Kuantan Singingi Riau”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui model *picture and picture* pada siswa kelas V SDN 005 Banjar Guntung Kabupaten Kuantan Singingi Riau. Penelitian ini difokuskan pada tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 005 Banjar Guntung Kabupaten Kuantan Singingi Riau yang berjumlah 14 orang, terdiri atas 8 orang perempuan dan 6 orang laki-laki.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 005 Banjar Guntung Kabupaten Kuantan Singingi Riau dengan pertimbangan sekolah ini mudah dijangkau dan terdiri atas latar belakang siswa yang berbeda dengan kemampuan menulis puisi yang bervariasi. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini diperkirakan adalah lima bulan yaitu semenjak bulan Oktober 2012 s/d Maret 2013. Terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Waktu untuk melaksanakan tindakan dimulai pada bulan Januari s/d Februari 2013, mulai dari siklus I sampai Siklus II.

Sumber data yang diperoleh dibedakan menjadi dua yaitu data *Pertama*, data awal yang berupa (1) Kemampuan menulis siswa sebelum dilakukan tindakan, (2) model yang digunakan guru dalam menulis sebelum tindakan dilakukan. *Kedua*, data tindakan

yang mencakup (1) data kemampuan menulis siswa, (2) respon serta tingkah laku subjek terteliti dan guru kelas V SD Negeri 005 Banjar Guntung Kabupaten Kuantan Singingi Riau yang bersumber dari proses pembelajaran menulis puisi dengan model *picture and picture*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan melalui cara atau teknik berikut ini:

1. Lembar Kerja Siswa (LKS)
2. Observasi (pengamatan)
3. Catatan Lapangan

Analisis data dalam penelitian ini mengandung prinsip multiguna dengan tujuan bagaimana suatu teknik analisis dapat digunakan untuk mendukung pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Data dalam penelitian ini disajikan dengan bentuk analisis data model alur. Penyimpulan dilakukan setelah kegiatan reduksi dan penyajian data. Simpulan pertama, kedua, dan ketiga diverifikasi melalui diskusi secara kolaborasi dengan teman sejawat atau observer.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila persentase kemampuan siswa dalam menulis puisi sudah mencapai kategori baik dan sangat baik (> 70%). Indikator keberhasilan pada proses pembelajaran yang akan dicapai adalah 70%. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan standar

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 70. Ketuntasan belajar secara klasikal apabila sudah mencapai 70%. Indikator yang dinilai pada puisi yang dibuat siswa adalah: (1) kesesuaian isi dengan tema, (2) diksi yang digunakan, (3) rima, (4) irama, dan (5) gaya bahasa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

Dalam kegiatan ini peneliti dan guru kelas serta teman sejawat (*observer*) berusaha mengenal, dan mendokumentasikan semua proses pembelajaran dari hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam penerapan model *picture and picture* dalam pembelajaran menulis puisi. Hasil pengamatan direkam dalam bentuk foto dan lembar observasi.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai dengan tindakan berakhir. Pengamatan yang dilakukan pada satu tindakan dapat mempengaruhi penyusunan tindakan selanjutnya. Hasil observasi ini kemudian direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya. Pengamatan terhadap tindakan dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat sebagai *observer*. Guru kelas bertugas mengamati peneliti saat melakukan tindakan dengan menggunakan

lembar observasi guru dalam melaksanakan aspek pembelajaran dan teman sejawat bertugas mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Hasil observasi yang dilakukan *observer* penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran dan minat siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil yang diperoleh dari analisis lembar observasi dapat diungkapkan aktifitas yang dilakukan guru saat proses pembelajaran. Hasil observasi aktifitas guru dapat dilihat pada lampiran 1 dan 2. Rangkuman aktivitas yang dilakukan guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Persentase Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru dalam Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* di Kelas V SDN 005 Banjar Guntung pada Siklus I

| Pertemuan | Persentase | Kriteria taraf keberhasilan |
|-----------|------------|-----------------------------|
| 1 | 67,86% | Cukup |
| 2 | 75% | Baik |
| Rata-rata | 71,43% | Baik |

Dapat dideskripsikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I berada pada kualifikasi baik dengan persentase rata-rata 71,43%.

2) Kemampuan Siswa dalam Membuat Puisi

Hasil analisis kedua *observer* peneliti terhadap kegiatan dan kemampuan siswa dalam membuat puisi pada setiap tahap yang diamati dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap Pramenulis

Tahap pramenulis dinilai berdasarkan observasi yang dilakukan *observer* pada saat proses pembelajaran berlangsung

Persentase Kemampuan Membuat Puisi Siswa dengan Menggunakan Model *Picture and Picture* pada Tahap Pramenulis di Kelas V SDN 005 Banjar Guntung pada Siklus I

| No | Aspek yang Dinilai | Pertemuan 1 | | Pertemuan 2 | |
|--|--------------------------------------|---------------|-------------|-------------|-------------|
| | | Persentase | Kualifikasi | Persentase | Kualifikasi |
| 1 | Menceritakan pengalaman | 28,57% | Kurang | 35,71% | Kurang |
| 2 | Menyebutkan tema/topik sebuah gambar | 50% | Kurang | 71,43% | Baik |
| 3 | Menceritakan gambar | 50% | Kurang | 57,14% | Kurang |
| 4 | Merespon pertanyaan guru | 71,43% | Baik | 85,72% | Sangat baik |
| Jumlah | | 200 | Kurang | 250 | Cukup |
| Rata-Rata | | 50% | | 62,5% | |
| Nilai rata-rata pertemuan 1 dan 2 | | 56,25% | | | |
| Taraf keberhasilan | | Kurang | | | |

Dapat dilihat bahwa kemampuan siswa pada tahap pramenulis belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni $\geq 70\%$. Sementara kemampuan pramenulis siswa pada siklus I adalah 56,25% dengan kualifikasi kurang.

b. Tahap Menulis

Tahap menulis dinilai berdasarkan hasil puisi yang dibuat siswa setelah dilakukan revisi.

Kemampuan Membuat Puisi Siswa dengan Menggunakan Model *Picture and Picture* pada Tahap Menulis di Kelas V SDN 005 Banjar Guntung pada Siklus I

| No | Aspek yang Dinilai | Pertemuan 1 | | Pertemuan 2 | |
|--|----------------------------|--------------|-------------|---------------|-------------|
| | | Nilai | Kualifikasi | Nilai | Kualifikasi |
| 1 | Kesesuaian isi dengan tema | 82,14 | Sangat baik | 78,57 | Baik |
| 2 | Penggunaan diksi | 46,43 | Kurang | 35,71 | Kurang |
| 3 | Pemakaian rima | 71,43 | Baik | 64,29 | Cukup |
| 4 | Irama pada puisi | 55,36 | Kurang | 71,43 | Baik |
| 5 | Gaya bahasa | 32,14 | Kurang | 32,14 | Kurang |
| Jumlah | | 287,5 | Kurang | 282,14 | Kurang |
| Rata-Rata | | 57,5 | | 56,43 | |
| Nilai rata-rata pertemuan 1 dan 2 | | 56,97 | | | |
| Taraf keberhasilan | | Kurang | | | |

Dapat dilihat bahwa kemampuan siswa pada tahap menulis belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni $\geq 70\%$, sementara kemampuan siswa dalam membuat puisi saat menulis pada

siklus I adalah 56,97 dengan kualifikasi kurang.

c. Tahap Pascatulis

Tahap pascatulis dinilai berdasarkan observasi yang dilakukan observer pada saat proses pengeditan dan saat siswa membacakan puisinya ke depan kelas.

Persentase Kemampuan Membuat Puisi Siswa dengan Menggunakan Model *Picture and Picture* pada Tahap Pascamenulis di Kelas V SDN 005 Banjar Guntung pada Siklus I

| No | Aspek yang Dinilai | Pertemuan 1 | | Pertemuan 2 | |
|--|---|---------------|-------------|---------------|-------------|
| | | Persentase | Kualifikasi | Persentase | Kualifikasi |
| 1 | Menentukan unsur pembangun puisi | 64,29% | Cukup | 78,57% | Baik |
| 2 | Keberanian tampil membacakan puisi ke depan kelas | 42,86% | Kurang | 57,14% | Kurang |
| 3 | Ketepatan intonasi dalam membacakan puisi | 35,71% | Kurang | 42,86% | Kurang |
| 4 | Kesesuai ekspresi | 35,71% | Kurang | 50% | Kurang |
| 5 | Vokal | 42,86% | Kurang | 57,14% | Kurang |
| Jumlah | | 221,43 | Kurang | 285,71 | Cukup |
| Rata-Rata | | 44,29% | | 57,14% | |
| Nilai rata-rata pertemuan 1 dan 2 | | 50,72% | | | |
| Taraf keberhasilan | | Kurang | | | |

Dapat dilihat bahwa kemampuan siswa pada tahap pascamenulis belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni $\geq 70\%$, sementara kemampuan siswa dalam membuat puisi tahap pascatulis pada siklus I adalah 50,72% dengan kualifikasi kurang.

Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi dari *observer*, dapat disimpulkan bahwa masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran. Berangkat dari hal ini, akhirnya peneliti menyimpulkan bahwa penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II tindakan yang diberikan tetap dengan menggunakan model *picture and picture* dengan beberapa modifikasi.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Dalam kegiatan ini peneliti dan guru kelas serta teman sejawat (*observer*) berusaha mengenal, dan

mendokumentasikan semua proses pembelajaran dari hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam penerapan model *picture and picture* dalam pembelajaran menulis puisi. Hasil pengamatan direkam dalam bentuk foto dan lembar observasi.

Hasil observasi yang dilakukan *observer* penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran dan minat siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil yang diperoleh dari analisis lembar observasi dapat diungkapkan aktifitas yang dilakukan guru saat proses pembelajaran.

Persentase Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru dalam Pembelajaran Membuat Puisi Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* di Kelas V SDN 005 Banjar Guntung pada Siklus II

| Pertemuan | Persentase | Kualifikasi Taraf Keberhasilan |
|-----------|------------|--------------------------------|
| 1 | 82,14% | Sangat baik |
| 2 | 89,29% | Sangat baik |
| Rata-rata | 85,72% | Sangat baik |

Dapat dideskripsikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II berada pada kualifikasi sangat baik dengan persentase rata-rata 85,72%.

Persentase Kemampuan Membuat Puisi Siswa dengan Menggunakan Model *Picture and Picture* pada Tahap Pramenulis di Kelas V SDN 005 Banjar Guntung pada Siklus II

| No | Aspek yang Dinilai | Pertemuan 1 | | Pertemuan 2 | |
|--|--------------------------------------|---------------|-------------|---------------|-------------|
| | | Persentase | Kualifikasi | Persentase | Kualifikasi |
| 1 | Menceritakan pengalaman | 57,14 | Kurang | 71,43 | Baik |
| 2 | Menyebutkan tema/topik sebuah gambar | 71,43 | Baik | 71,43 | Baik |
| 3 | Menceritakan gambar | 71,43 | Baik | 78,57 | Baik |
| 4 | Merespon pertanyaan guru | 85,72 | Sangat baik | 92,86 | Sangat baik |
| Jumlah | | 285,72 | Baik | 314,29 | Baik |
| Rata-Rata | | 71,43 | | 78,57 | |
| Nilai rata-rata pertemuan 1 dan 2 | | 75% | | | |
| Taraf keberhasilan | | Baik | | | |

Dapat dilihat bahwa kemampuan siswa pada tahap pramenulis telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni $\geq 70\%$, dan kemampuan siswa pada siklus II adalah 75% dengan kualifikasi baik.

3) Kemampuan Siswa dalam Membuat Puisi

Hasil analisis kedua *observer* peneliti terhadap kegiatan dan kemampuan siswa dalam membuat puisi pada setiap tahap yang diamati dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap Pramenulis

Tahap pramenulis dinilai berdasarkan observasi yang dilakukan observer pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Menulis

Tahap menulis dinilai berdasarkan hasil puisi yang dibuat siswa setelah dilakukan revisi.

Kemampuan Membuat Puisi Siswa dengan Menggunakan Model *Picture and Picture* pada Tahap Menulis di Kelas V SDN 005 Banjar Guntung pada Siklus II

| No | Aspek yang Dinilai | Pertemuan 1 | | Pertemuan 2 | |
|--|----------------------------|---------------|-------------|---------------|-------------|
| | | Nilai | Kualifikasi | Nilai | Kualifikasi |
| 1 | Kesesuaian isi dengan tema | 96,43 | Sangat baik | 94,64 | Sangat baik |
| 2 | Penggunaan diksi | 51,79 | Kurang | 69,64 | Cukup |
| 3 | Pemakaian rima | 80,36 | Sangat baik | 76,79 | Baik |
| 4 | Irama pada puisi | 85,71 | Sangat baik | 82,14 | Sangat baik |
| 5 | Gaya bahasa | 42,86 | Kurang | 57,14 | Kurang |
| Jumlah | | 357,15 | Baik | 380,35 | Baik |
| Rata-Rata | | 71,43 | | 76,07 | |
| Nilai rata-rata pertemuan 1 dan 2 | | 73,75 | | | |
| Taraf keberhasilan | | Baik | | | |

Dapat dilihat bahwa kemampuan siswa pada tahap menulis sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni $\geq 70\%$, sementara kemampuan siswa dalam membuat puisi tahap menulis pada siklus II adalah 73,75 dengan kualifikasi baik.

c. Tahap Pascatulis

Tahap pascamenulis dinilai berdasarkan kemampuan siswa menentukan unsur pembangun puisi dan keberanian siswa membacakan puisinya ke

depan kelas. Observasi yang dilakukan observer pada saat proses pembelajaran berlangsung..

Persentase Kemampuan Membuat Puisi Siswa dengan Menggunakan Model *Picture and Picture* pada Tahap Pascamenulis di Kelas V SDN 005 Banjar Guntung pada Siklus II

| No | Aspek yang Dinilai | Pertemuan 1 | | Pertemuan 2 | |
|--|---|---------------|-------------|---------------|-------------|
| | | Persentase | Kualifikasi | Persentase | Kualifikasi |
| 1 | Menentukan unsur pembangun puisi | 92,86% | Sangat baik | 92,85% | Sangat baik |
| 2 | Keberanian tampil membacakan puisi ke depan kelas | 71,43% | Baik | 78,57% | Baik |
| 3 | Ketepatan intonasi dalam membaca puisi | 71,43% | Baik | 71,43% | Baik |
| 4 | Kesesuaian ekspresi | 57,14% | Kurang | 64,26% | Cukup |
| 5 | Vokal | 71,43% | Baik | 78,57% | Baik |
| Jumlah | | 364,29 | Baik | 385,68 | Baik |
| Rata-Rata | | 72,86% | | 77,14% | |
| Nilai rata-rata pertemuan 1 dan 2 | | 75% | | | |
| Taraf keberhasilan | | Baik | | | |

Dapat dilihat bahwa kemampuan siswa pada tahap pascamenulis sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni $\geq 70\%$, sementara kemampuan siswa dalam membuat puisi saat pascamenulis pada siklus II adalah 75% dengan kualifikasi baik.

Dari pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus II, dapat dilihat bahwa indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sudah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membuat puisi siswa pada setiap tahapnya sudah melebihi indikator keberhasilan pada penelitian yakni $\geq 70\%$.

Sementara itu, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan aspek pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari presentase rata-rata aktivitas guru yang mencapai rata-rata 85,72% dengan kualifikasi keberhasilan sangat baik.

Pembahasan

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* pada peningkatan kemampuan membuat puisi siswa, terungkap bahwa guru sudah membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Data hasil penelitian yang berkaitan

dengan proses pembelajaran, terungkap bahwa secara keseluruhan model *picture and picture* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat puisi secara signifikan. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

1. Kemampuan Membuat Puisi Siswa pada Proses Pembelajaran

Data ini diperoleh melalui lembar observasi kemampuan membuat puisi siswa dalam pembelajaran yang dilakukan pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa kemampuan membuat puisi siswa pada setiap tahapnya mengalami peningkatan yang sangat jelas dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui penjelasan berikut.

a. Tahap Pramenulis

Berdasarkan pengamatan kemampuan pramenulis siswa pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi pada tahap pramenulis.

Perbandingan Kemampuan Membuat Puisi Siswa Tahap Pramenulis pada Siklus I dan Siklus II dengan Menggunakan Model *Picture and Picture* di Kelas V SDN 005 Banjar Guntung, Kabupaten Kuantan Singingi Riau

| Persentase Kemampuan Membuat Puisi Siswa | | Peningkatan |
|--|-----------|-------------|
| Siklus I | Siklus II | |
| 56,25% | 75% | 18,75% |

Dapat dilihat bahwa kemampuan membuat puisi siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yakni sebesar 18,75%.

b. Tahap Menulis

Berdasarkan pengamatan kemampuan siswa pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi pada tahap menulis.

Perbandingan Kemampuan Membuat Puisi Siswa Tahap Menulis pada Siklus I dan Siklus II dengan Menggunakan Model *Picture and Picture* di Kelas V SDN 005 Banjar Guntung, Kabupaten Kuantan Singingi Riau

| Nilai Kemampuan Membuat Puisi Siswa | | Peningkatan |
|-------------------------------------|-----------|-------------|
| Siklus I | Siklus II | |
| 56,97 | 73,75 | 16,78 |

Dapat dilihat bahwa kemampuan membuat puisi siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yakni sebesar 16,78.

c. Tahap Pascamenulis

Berdasarkan data kemampuan siswa pada tahap pasca menulis dalam membuat puisi yang diperoleh melalui hasil tes membuat puisi siswa pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa.

Perbandingan Kemampuan Membuat Puisi Siswa Tahap Pascamenulis pada Siklus I dan Siklus II dengan Menggunakan Model *Picture and Picture* di Kelas V SDN 005 Banjar Guntung, Kabupaten Kuantan Singingi Riau

| Persentase Kemampuan Membuat Puisi Siswa | | Peningkatan |
|--|-----------|-------------|
| Siklus I | Siklus II | |
| 50,72% | 75% | 24,28% |

Dapat dilihat bahwa kemampuan membuat puisi siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yakni sebesar 24,28%.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru.

Perbandingan Persentase Aktivitas Guru pada Pembelajaran Menulis Puisi melalui Model *Picture and Picture* di Kelas V SDN 005 Banjar Guntung Kabupaten Kuantan Singingi Riau

| Perbandingan Aktivitas Guru | | Peningkatan |
|-----------------------------|-----------|-------------|
| Siklus I | Siklus II | |
| 71,43% | 85,72% | 14,29% |

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model *picture and picture* pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang jelas yakni sebesar 14,29%, dari 71,43% pada siklus I menjadi 85,72% pada siklus II.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 005 Banjar Guntung melalui model *picture and picture* sebagai berikut.

1. Kemampuan membuat puisi siswa pada tahap pramenulis meningkat sebesar 18,75%, yakni dari 56,25% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Peningkatan terjadi hampir pada semua aspek yang diamati pada setiap pertemuan. Aspek tersebut adalah menceritakan pengalaman, menyebutkan tema/topik sebuah gambar, menceritakan gambar, dan merespon pertanyaan yang diajukan guru. Dari semua aspek tersebut, yang menonjol adalah aspek menyebutkan tema atau topik sebuah gambar.
2. Kemampuan membuat puisi siswa pada tahap menulis meningkat sebesar 16,78, yaitu dari nilai 56,97 pada siklus I menjadi 73,75 pada siklus II. Peningkatan terjadi hampir pada setiap aspek yang dinilai pada setiap pertemuan. Aspek tersebut adalah kesesuaian isi dengan tema, penggunaan diksi, pemakaian rima, irama, dan pemakaian gaya bahasa. Dari semua aspek tersebut, yang

paling menonjol adalah aspek penggunaan irama pada puisi.

3. Kemampuan membuat puisi siswa pada tahap pascamenulis meningkat sebesar 24,28%, yakni dari 50,72% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Peningkatan terjadi pada semua aspek yang diamati. Aspek tersebut adalah menentukan unsur pembangun puisi, keberanian tampil membacakan puisi ke depan kelas, ketepatan intonasi dalam membaca puisi, dan kesesuaian ekspresi, serta vokal. Dari semua aspek tersebut, yang paling menonjol adalah aspek menentukan unsur pembangun puisi.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SDN 005 Banjar Guntung, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau, tentang kemampuan membuat puisi siswa dengan menggunakan model *picture and picture*, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa Sekolah Dasar disarankan untuk mengembangkan kemampuan dalam membuat puisi dengan memperhatikan tahap-tahap menulis.
2. Diharapkan pada Guru Sekolah Dasar untuk mampu mengembangkan berbagai model dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran menulis sehingga mampu mengembangkan potensi yang ada pada siswa. Salah satu

model yang dapat dikembangkan adalah *picture and picture*.

3. Diharapkan pada pihak sekolah untuk memotivasi guru agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi penyediaan sarana yang dibutuhkan maupun dari segi penghargaan.
4. Bagi peneliti lain disarankan untuk mengembangkan penelitian tentang kemampuan membuat puisi ini dengan melihat aspek yang berbeda atau dengan menggunakan model yang berbeda.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aminuddin. 2004. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aripin. 2008. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Objek Langsung Siswa Kelas V SDN 011 Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi". *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Akhadiah. 1992. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dadan, Juanda. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Dediknas.
- Debdiknas. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan pertama.
- Gani, Rizanur. 1988. *Pengajaran Sastra Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan
- Ischack. 2005. Belajar dan Mengajar. Bandung: Rineka Cipta.
- Mocklisoh. 1994. Pendidikan Bahasa Indonesia 3. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ritawati, Mahhuddin. 2004. "Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Kelas-Kelas Tinggi sekolah Dasar". *Diklat*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Saleh, Abas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Semi, M. Atar. 2007. Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Angkasa.
- Suprijono, Agus. 2009. *Kooperative Learning : Teori dan PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyadi. 2006. *Pembelajaran Sastra Yang Apresiatif dan Integrative di Sedolah Dasar*. Jakarta. Depdiknas.